

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini adalah *Mix Method Sequential Explanatory*. Metode ini dipilih sesuai dengan karakteristiknya karena pertanyaan penelitian yang hendak dijawab meliputi *outcomes* dan proses yang melibatkan penggabungan data kuantitatif dan kualitatif. Pemilihan metode *mix methode* dalam penelitian ini karena penggunaan penelitian kuantitatif ataupun kualitatif saja tidak cukup untuk memahami suatu masalah. Menggunakan hanya satu metode tidak akan cukup karena kelemahan yang ada pada setiap pendekatan.

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui Efektifitas pembelajaran melalui video animasi untuk meningkatkan kemampuan Bahasa reseptif anak usia dini, bagaimana kesulitan peserta didik dalam meningkatkan kemampuan Bahasa Reseptif, serta bagaimana kesulitan guru dalam memberikan pembelajaran melalui video animasi untuk meningkatkan kemampuan kemandirian anak dilihat dari apakah pembelajaran melalui Video animasi ini dapat atau tidak membuat suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan bagi anak.

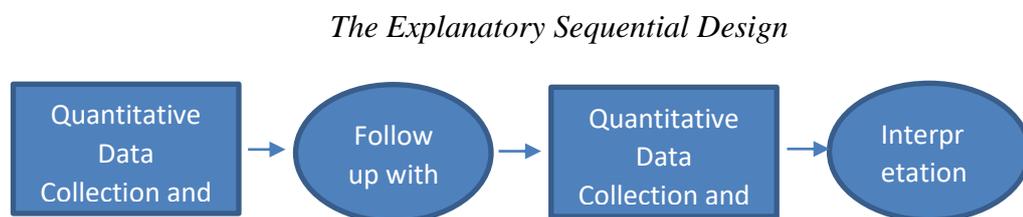
B. Desain Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Sequential Explanatory*. Menurut Creswell (2020: 52) desain ekplanatori sekuensial adalah sebuah desain penelitian yang dimulai dengan penelitian kuantitatif kemudian

dilanjutkan dengan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk menjelaskan hasil kuantitatif. Desain ini digunakan karena mengingat penelitian dilakukan dengan mengumpulkan data kuantitatif terlebih dahulu kemudian data kualitatif sebagai pelengkap.

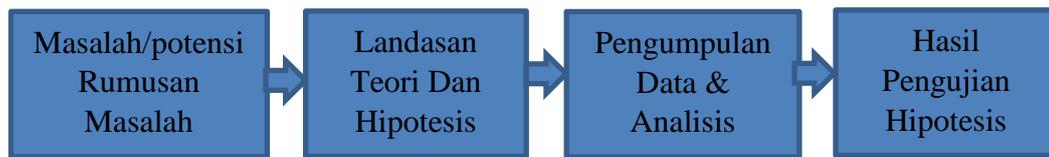
Alan Bryman dalam buku *Mixing Methods : Qualitative and Quantitative* karya Brannen (Mustaqim, 2016) menyatakan bahwa pendekatan kuantitatif memiliki kelebihan dan kekurangan, demikian juga penelitian kualitatif juga, penggabungan adalah cara untuk melengkapi atau menyempurnakan. Penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif digabungkan untuk memberikan gambaran umum.

Penelitian kuantitatif dapat digunakan untuk mengisi kesenjangan-kesenjangan yang muncul dalam studi kualitatif. Karena, misalnya, peneliti tidak bisa berada pada lebih dari satu tempat disaat bersamaan. Jika tidak, mungkin tidak seluruh masalah dapat diterima semata bagi penelitian kuantitatif atau semata bagi penelitian kualitatif (Mustaqim, 2016).



Gambar 3. 1

Skema Desain Penelitian *Sequential Explanatory*: Sumber: Creswell & Clark,



Metode kualitatif digunakan untuk melengkapi, meningkatkan akurasi, dan temuan baru



Gambar 3. 2
Skema Desain Penelitian *Sequential Explanatory*: Sumber: Creswell & Clark, 2011

Berdasarkan Gambar 3.2 tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :Sesuai karakteristik metode kombinasi *sequential explanatory*, dimana pada tahap pertama menggunakan metode kuantitatif dan pada tahap kedua menggunakan metode kualitatif. Dengan demikian penelitian kombinasi ini dilakukan untuk menjawab rumusan masalah penelitian kuantitatif dan kualitatif meskipun berbeda namun saling melengkapi.

C. Subjek Penelitian

Berdasarkan dengan subjek penelitian maka penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan Bahasa Reseptif pada anak usia dini, dengan subjek penelitian yang dipilih yaitu anak usia 5-6 tahun di TK Budi Luhur.yang berlokasi Jl.Gajah XVII no.18, Lewigajah, kec.Cimahi Selatan dengan jumlah 10 peserta didik. Subjek penelitian ini dipilih sesuai dengan Kondisi saat ini di TK Budi

Luhur terutama pada anak 5-6 tahun telah sesuai dengan permasalahan yang diangkat pada penelitian ini, diantaranya :

1. Peserta didik memiliki penurunan minat belajar didalam kelas akibat lamanya pembelajaran
2. Guru belum menerapkan pembelajaran melalui video animasi untuk melatih kemampuan bahasa reseptif peserta didik;
3. Sekolah belum memiliki sarana dan prasarana yang mendukung untuk melakukan pembelajaran melalui video animasi dalam meningkatkan kemampuan bahasa reseptif

Adapun karakteristik yang ditemukan berdasarkan kenyataan di lapangan yaitu di TK Budi Luhur Cimahi Utara melalui kegiatan observasi di kelompok B mendapatkan temuan bahwa kemampuan Bahasa Reseptif anak pada kelompok B ada beberapa anak belum muncul kemampuan Bahasa reseptif seperti: anak yang masih kurang dalam menyimak ; anak yang belum bisa menjawab ketika ditanyai, Populasi yang digunakan oleh peneliti adalah 10 peserta didik usia 5-6 tahun di TK Budi Luhur , adapun jumlah populasi adalah sebanyak 10 peserta didik usia 5-6 tahun.

D. Teknik Penelitian

Data yang telah dikumpul kemudian dianalisis sehingga dapat diketahui mengenai Efektivitas penggunaan media video animasi dalam meningkatkan kemampuan bahasa reseptif di TK Budi Luhur Cimahi Utara, Kecamatan Cimahi Tengah, Kota Cimahi . Dalam penelitian ini data dianalisis dengan menggunakan metode *Mix Method Sequential Explanatory* di mana dalam prosesnya peneliti

mengukur data kuantitatif terlebih dahulu dan kemudian dilengkapi dengan data kualitatif sebagai berikut :

1. Data kuantitatif : Pada pengolahan data kuantitatif *Mix Method* ini yaitu mengumpulkan instrumen-instrumen formal, standar dan bersifat mengukur seperti: data hasil observasi; wawancara; dan studi dokumentasi.
2. Data kualitatif : Pada pengolahan data kualitatif *Mix Method* ini yaitu menggunakan peneliti sebagai instrumen.

Analisis data kuantitatif dan kualitatif dilakukan dengan cara membandingkan data kuantitatif hasil penelitian kuantitatif yang dilakukan pada tahap pertama, dan data kualitatif hasil penelitian kuantitatif pada tahap kedua. Melalui analisis data ini akan dapat diperoleh informasi apakah kedua data saling melengkapi, memperluas, memperdalam atau malah bertentangan. Apabila ditemukan kedua data ada yang bertentangan, maka data hasil penelitian kualitatif diuji kredibilitasnya lagi sampai ditemukan kebenaran data dengan cara memperpanjang penelitian. Selanjutnya hasil penelitian yang digunakan adalah hasil penelitian kualitatif yang telah benar\pasti yang telah diuji kredibilitasnya.

Analisis data kuantitatif dan kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis data Efektivitas penggunaan media video animasi dalam meningkatkan kemampuan bahasa reseptif anak kelompok B.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian di sini dimaksudkan sebagai alat pengumpul data seperti kuesioner dengan skala likert pada penelitian kuantitatif serta wawancara pada kualitatif. Dalam penelitian kuantitatif dan kualitatif, penelitian yang

menjadi instrumen atau alat penelitian. Skala likert adalah skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang. Oleh karena itu, peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh kesiapan peneliti yang meliputi pemahaman *mix method*, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya.

Keberhasilan penelitian ditentukan oleh instrumen yang digunakan. Untuk mendapatkan instrumen yang baik, maka peneliti perlu menyusun kisi-kisi instrumen penelitian terlebih dahulu. Kisi-kisi instrumen yang peneliti buat meliputi kisi-kisi instrumen wawancara dengan guru kelas, serta kisi-kisi instrumen observasi siswa.

Dalam penelitian ini variabel yang akan diukur adalah kemampuan Bahasa Reseptif anak usia dini. Pemahaman kemampuan Bahasa Reseptif anak usia dini ini diukur melalui pembelajaran melalui video animasi. Maksudnya ialah anak akan diajak untuk melakukan pembelajaran melalui video animasi yang akan memperlihatkan kemampuan bahasa reseptif dari anak. Adapun Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Observasi

Observasi terhadap pembelajaran melalui video animasi untuk memperoleh data kuantitatif.

Tabel 3.1
Pedoman Observasi Penelitian

Berikan tanda centang (√) pada kriteria yang sesuai!

Nama Anak :

Instrumen Penilaian Kemampuan Bahasa Reseptif Anak

No	Indikator	BB	MB	BSH	BSB
1	Anak dapat menjawab pertanyaan sederhana				
2	anak mampu menyimak perkataan orang lain				
3	anak mampu melaksanakan perintah sederhana sesuai dengan aturan yang disampaikan				
4	anak mampu menceritakan kembali apa yang didengar dengan kosa kata yang sederhana				
Total					

Tabel 3.2

Indikator Penilaian

Indikator Dan Kriteria Penilaian Peningkatan Kemampuan Bahasa Reseptif Anak Usia Dini Dengan Pembelajaran melalui video animasi

No	Variabel	Aspek yang diteliti	Indikator	Teknik Pengumpulan Data
1.	Pembelajaran menggunakan video animasi	<p>1. Perencanaan</p> <p>2. Implementasi: Pelaksanaan identifikasi kemampuan guru dan anak dalam penelitian yang diberikan selama 8 kali pertemuan Pelaksanaan identifikasi kemampuan guru dalam n membimbing anak selama kegiatan</p>	<p>Penyiapan ajar (Prosem, RPPM, RPPH) Penyiapan media/alat penelitian Penyiapan metode pembelajaran</p> <p>Efektifitas penggunaan media video animasi dalam meningkatkan kemampuan bahasa reseptif anak usia dini melalui identifikasi kemampuan guru dalam membimbing anak selama kegiatan penelitian berlangsung</p>	<p>Wawancara Dokumentasi</p> <p>Wawancara Observasi Dokumentasi</p>

		pelaksanaan pembelajaran Pelaksanaan identifikasi kemampuan guru dalam menentukan strategi yang di gunakan		
2.	Kemampuan Bahasa Reseptif Anak Usia Dini	Indikator: a. . anak mampu melaksanakan perintah sederhana sesuai dengan aturan yang disampaikan b. anak mampu menceritakan kembali apa yang didengar dengan kosa kata yang sederhana c.anak mampu membedakan perintah,pertanyaan,dan ajakan d. Anak mampu menjawab pertanyaan sederhana	a. anak mampu membedakan perintah,pertanyaan,dan ajakan b. anak mampu menceritakan kembali apa yang didengar dengan kosa kata yang sederhana c.Anak mampu melaksanakan perintah sederhana sesuai dengan aturan yang disampaikan d.Anak mampu menyimak dan menjawab pertanyaan dengan sederhana	Wawancara Observasi Dokumentasi
		Hasil :	a. anak mampu melaksanakan perintah sederhana sesuai dengan aturan yang disampaikan b. anak mampu menceritakan kembali apa yang didengar dengan kosa kata yang sederhana c.anak mampu menyimak perkataan orang lain	Wawancara Observasi Dokumentasi

			d. Anak mampu menjawab pertanyaan sederhana	
		Evaluasi: Kendala: - Internal - Eksternal	a. Melakukan perbaikan penelitian b. melakukan evaluasi penelitian Kendala yang datang dari anak Kendala yang datang dari guru Kendala yang datang dari lingkungan	Wawancara Observasi Wawancara Observasi

Tabel 3.3
Lembar Observasi Akumulatif Anak

No	Nama Anak	Item Skor Pernyataan				Jumlah	Rata-Rata
		1	2	3	4		
1	NKPJ						
2	AP						
3	MBAL						
4	AM						
5	RNA						
6	SK						
7	LSL						
8	LRH						
9	RAF						
10	HA						

Keterangan:

1 = Anak dapat menjawab pertanyaan sederhana

2 = anak mampu menyimak perkataan orang lain

3 = Melaksanakan perintah sederhana sesuai dengan aturan yang disampaikan

4 = Menceritakan kembali apa yang sudah didengarkan dengan kosa kata yang sederhana

2. Wawancara

Wawancara dilakukan kepada Guru TK kelompok B untuk memperoleh data profil anak, profil sekolah serta kendala yang dihadapi guru pada saat melakukan kegiatan pembelajaran dan untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi anak pada saat pembelajaran.

Tabel 3.4
Pedoman Wawancara Kepala Sekolah Dan Guru

Nama Responden :

Jabatan :

Hari/Tanggal :

Tempat Wawancara :

No	Pertanyaan	Jawaban
Masalah anak dalam kemampuan bahasa reseptif		
1	Masalah-masalah Bahasa apa saja yang dihadapi oleh anak dalam kesehariannya di sekolah?	
2	Apakah kemampuan bahasa anak itu penting untuk distimulasi?	
3	Apakah ibu langsung menghmpiri anak yang sedang kesulitan dalam kegiatan pembelajaran?	
4	Apakah ibu mengetahui masalah bahasa yang sedang dihadapi anak?	
Pendekatan yang dilakukan guru		
5	Apakah ibu memberikan kesempatan kepada anak untuk mengungkapkan gagasannya ?	
6	Seberapa penting peran guru dalam meningkatkan kemampuan bahasa terutama dalam bahasa reseptif ?	
7	Bentuk-bentuk pembelajaran seperti apa yang biasa dilakukan bapak/ibu dalam menstimulus kemampuan Bahasa reseptif anak?	
Media Pembelajaran		

8	Apakah bapak/ibu menggunakan media pembelajaran dalam menstimulus kemampuan Bahasa anak?	
9	Media apa yang paling sering digunakan dalam kegiatan pembelajaran dalam meningkatkan perkembangan bahasa ?	
10	Apakah media pembelajaran yang sekarang digunakan sudah mencukupi untuk mendukung proses pembelajaran ?	
11	Media apa yang paling sering digunakan dalam kegiatan pembelajaran?	
12	Seperti apakah media pembelajaran yang menarik untuk anak usia dini?	
13	Apakah media untuk anak usia dini itu penting?	
Pembelajaran melalui media video animasi		
14	Apakah dilembaga ini banyak media penunjang yang mampu meningkatkan kemampuan Bahasa anak?	
15	Apakah guru harus mengikuti perkembangan teknologi saat ini?	
16	Apakah menurut ibu pengembangan bahasa bagi anak itu penting/ alasannya?	
17	Bagaimana cara bapak/ibu memanfaatkan <i>ICT</i> dalam kegiatan pembelajaran? Lebih khususnya lagi dalam pembelajaran bahasa reseptif pada anak.	
18	Apa kesulitan ibu dalam melaksanakan pembelajaran berbasis teknologi?	
19	Apakah ibu setuju bahwa dengan penggunaan media berbasis media video animasi dapat diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran	
20	Jika produk ini bermanfaat apakah anda akan melanjutkan bahan ajar ini?	

3. Studi Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk memperjelas gambaran kegiatan penelitian dan sebagai bukti data penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data kualitatif. Studi dokumentasi dilakukan terhadap kurikulum yang disesuaikan dengan

lembaga bersangkutan, hasil studi empiris para ahli untuk memperoleh data terkait penyusunan perangkat pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran video animasi di kelompok B

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik. Peneliti melakukan pengumpulan data dengan mengumpulkan semua data yang berkaitan dengan penelusuran perolehan peningkatan kemampuan Bahasa reseptif anak usia dini kelompok B.

Tabel 3.5
Pedoman Studi Dokumentasi

No	Jenis Dokumen	Keterangan	
		Ada	Tidak Ada
1	Profil Kelembagaan	√	
2	Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan	√	
3	Data Peserta Didik	√	
4	RPPH/Modul Ajar	√	
5	Proses Foto pembelajaran	√	
6	Foto Lingkungan Kelas	√	
7	Laporan Perkembangan Anak	√	

4. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Kisi-kisi instrumen merupakan penjabaran dari instrumen penelitian. Menurut Arikunto (2006) mengungkapkan bahwa kisi-kisi instrumen merupakan sebuah Tabel yang menunjukkan hubungan antara hal hal yang disebutkan dalam baris dengan hal-hal yang disebutkan dalam kolom. Titik tolak penyusunan kisi-kisi instrumen adalah variabel yang akan diukur, dengan penguraian variabel yang diambil dari definisi operasional variabel tersebut yang kemudian dijabarkan menjadi butir-butir pernyataan atau pertanyaan (Arliani. 2011).

Pada penelitian ini variabel yang akan diukur adalah kemampuan Bahasa reseptif anak usia dini. Indikator – indikator yang akan diukur diambil dari Permendikbud No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak usia dini (STPPA) yang kemudian dijabarkan menjadi butir-butir pernyataan.

Tabel 3.6
Kisi-Kisi Instrumen Sebelum Validasi
Kisi-Kisi Instrumen Yang Diperlukan Untuk Mengukur Kemampuan Bahasa
Reseptif Anak Melalui Metode Bercerita

Variabel penelitian	Indikator	Jumlah butir soal	Nomor butir soal instrumen
Kemampuan Bahasa Reseptif anak melalui video animasi .	1. Anak mampu menyimak perkataan orang lain	1	1,2,3
	2. Anak mampu mengerti dua perintah yang diberikan	1	4
	3. Anak mampu mengenal pembendaharaan kata mengenai kata sifat	1	5,6,7
	4. Anak memahami cerita yang dibacakan	3	8
Jumlah		8	

Tabel 3.7
Kisi-Kisi Instrumen Sesudah Validasi
Kisi-Kisi Instrument Yang Diperlukan Untuk Mengukur Kemampuan Bahasa Reseptif Anak Melalui video animasi

Variabel penelitian	Indikator	Jumlah butir soal	Nomor butir soal instrumen
Kemampuan bahasa reseptif anak melalui video animasi	1. Anak dapat menjawab pertanyaan sederhana.	3	1,2
	2. Anak mampu menyimak perkataan orang lain	1	3
	3. Melaksanakan perintah sederhana sesuai dengan aturan yang disampaikan	1	4
	4. Menceritakan kembali apa	1	5,6

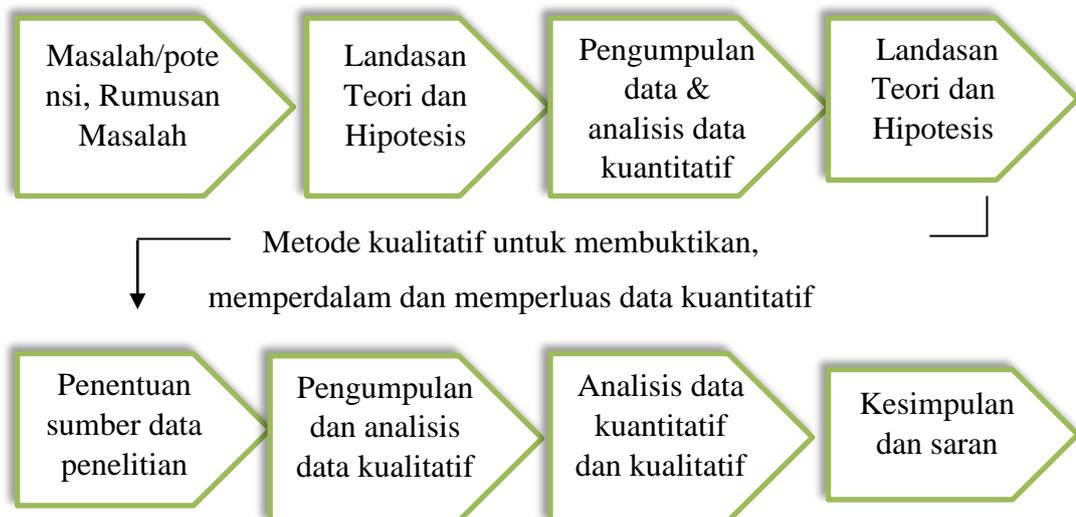
Jumlah		6	

F. Prosedur Penelitian

Tahapan penelitian mengikuti tahapan penelitian *The Sequential Exploratory Desain* di mana dalam melakukan penelitian, peneliti mencari data kualitatif terlebih dahulu kemudian mengolah data kuantitatif.

Berikut ini beberapa langkah-langkah dalam desain eksplanatori sekuensial menurut Creswell (2020: 52):

1. Pada fase pertama dilakukan pengumpulan dan analisis data kuantitatif.
2. Mengecek hasil analisis data kuantitatif untuk menentukan: (a) hasil apa yang memerlukan eksplorasi lebih lanjut pada fase kedua dengan menggunakan desain kualitatif dan (b) pertanyaan apa yang akan diajukan dalam fase kualitatif ini.
3. Melakukan pengumpulan dan analisis data kualitatif pada fase kedua yang bertujuan untuk menjelaskan hasil penelitian kuantitatif.
4. Menarik kesimpulan bagaimana hasil analisis kualitatif membantu menjelaskan hasil kuantitatif



Gambar 3.3

Langkah-langkah Penelitian dalam Desain *Sequential Explanatory*

Menurut Creswell (2020: 53) kekuatan desain eksplanatori sekuensial terletak pada dua fase penelitian yang dibangun secara berurutan, sehingga terdapat fase-fase berbeda dalam melakukan desain penelitian ini. Penggunaan desain ini menjadi suatu tantangan tersendiri untuk dilakukan, karena butuh waktu untuk untuk mengimplementasikan dua fase penelitian berbeda yang harus dilakukan secara berurutan. Tantangan lainnya adalah ketika menentukan hasil kuantitatif mana yang membutuhkan penjelasan lebih lanjut.

G. Prosedur Pengolahan Data

Data dalam penelitian ini diolah berdasarkan jenis data yang terkumpul. Data kuantitatif berupa berupa hasil tes dalam bentuk observasi untuk mengukur efektifitas penggunaan media video animasi dalam meningkatkan kemampuan bahasa reseptif . Data kuantitatif diolah dengan statistika inferensial menggunakan SPSS versi 23, 2023.

Sementara itu data kualitatif berupa hasil observasi, wawancara dan dokumentasi untuk menjawab proses pembelajaran video animasi dan kendala yang dihadapi oleh guru. Data kualitatif dilakukan secara sistematis melalui penjabaran kategori dan sintesis data. Menurut Sugiyono (2022) pada data kualitatif, tahapan dalam teknik pengolahan data kualitatif terdiri dari beberapa langkah, antara lain:

Data Reduction (Reduksi Data) proses penyederhanaan, penggolongan serta pembuangan bagian data yang sekiranya tidak digunakan dan tidak

berpengaruh pada hasil analisis data. *Data Display* (Penyajian Data), penyajian data dengan cara menyusun data secara sistematis dan mudah dipahami. *Conclusion Drawing/Verification* merupakan langkah akhir dari proses analisis data. Namun kesimpulan yang diambil dapat mengalami perubahan jika ditemukan bukti yang mendukung untuk tahap pengumpulan data berikutnya.

H. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji validitas

Uji validitas digunakan untuk menguji apakah kuesioner yang dibuat valid atau tidak. Untuk mengukur validitas kuesioner ini, peneliti menggunakan SPSS. Suatu instrumen penelitian dapat dikatakan valid, apabila Koefisien korelasi product moment statistik parametrik untuk penelitian kuantitatif melebihi 0,05 atau Koefisien korelasi product r hitung $>$ r -Tabel (α ; $n - 2$) n = jumlah sampel atau Nilai sig. $\leq \alpha$,

$$r_{bis(i)} = \frac{\bar{X}_l - \bar{X}_t}{S_t} \sqrt{\frac{p_i}{q_i}}$$

Rumus Uji Validitas (Koefisien Korelasi)

Keterangan

r DISTRIBUSI NILAI r_{tabel} SIGNIFIKANSI 5% dan 1%

\bar{y}	N	The Level of Significance		N	The Level of Significance	
		5%	1%		5%	1%
3		0.997	0.999	38	0.320	0.413
4		0.950	0.990	39	0.316	0.408
5		0.878	0.959	40	0.312	0.403
6		0.811	0.917	41	0.308	0.398
7		0.754	0.874	42	0.304	0.393
8		0.707	0.834	43	0.301	0.389
9		0.666	0.798	44	0.297	0.384
10		0.632	0.765	45	0.294	0.380
11		0.602	0.735	46	0.291	0.376
12		0.576	0.708	47	0.288	0.372
13		0.553	0.684	48	0.284	0.368
14		0.532	0.661	49	0.281	0.364
15		0.514	0.641	50	0.279	0.361
16		0.497	0.623	55	0.266	0.345
17		0.482	0.606	60	0.254	0.330
18		0.468	0.590	65	0.244	0.317
19		0.456	0.575	70	0.235	0.306
20		0.444	0.561	75	0.227	0.296
21		0.433	0.549	80	0.220	0.286
22		0.432	0.537	85	0.213	0.278
23		0.413	0.526	90	0.207	0.267
24		0.404	0.515	95	0.202	0.263
25		0.396	0.505	100	0.195	0.256
26		0.388	0.496	125	0.176	0.230
27		0.381	0.487	150	0.159	0.210
28		0.374	0.478	175	0.148	0.194
29		0.367	0.470	200	0.138	0.181
30		0.361	0.463	300	0.113	0.148
31		0.355	0.456	400	0.098	0.128
32		0.349	0.449	500	0.088	0.115
33		0.344	0.442	600	0.080	0.105
34		0.339	0.436	700	0.074	0.097
35		0.334	0.430	800	0.070	0.091
36		0.329	0.424	900	0.065	0.086
37		0.325	0.418	1000	0.062	0.081

Gambar 3. 4
R-Tabel Frekuensi Responden

Dari hasil Tabel di atas, kemudian dilakukan uji nilai r hitung yang didapatkan pada kolom skor total yang akan dibandingkan dengan nilai R Tabel. Tingkat signifikansi adalah $\alpha = 5\% = 0,05$. Dasar Keputusan = r hitung (nilai koefisien korelasi) $> r$ Tabel = Valid; r hitung (nilai koefisien korelasi) $< r$ Tabel = Tidak valid

Tabel 3.8
Kriteria Penilaian

Besarnya r_{xy}	Tingkat Validitas
$0,90 < r_{xy} \leq 1,00$	Sangat Baik
$0,70 < r_{xy} \leq 0,90$	Baik
$0,40 < r_{xy} \leq 0,70$	Cukup
$0,20 < r_{xy} \leq 0,40$	Kurang

$0,00 < r_{xy} \leq 0,20$	Sangat Kurang
---------------------------	---------------

I. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula. Adapun teknik yang peneliti gunakan untuk mengukur reliabilitas suatu instrumen penelitian adalah dengan teknik Alpha Cronbach. kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel dengan menggunakan teknik ini, bila koefisien reliabilitas (r_5) $> 0,6$.

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right)$$

Rumus Uji Reabilitas (Koefisien Reabilitas

Keterangan

r_{ii} = Koefisien reliabilitas

K = Cacah butir

S_i^2 = Varians skor butir

S_t^2 = Varians skor total responden

Tabel 3.9

Tabel Distribusi Nilai r Tabel signifikansi 5% dan 1% Interpretasi Hasil uji Reabilitas *Cronbach Alpha* Melalui Aplikasi SPSS versi 23
Nilai Acuan :

KRITERIA PENGUJIAN		
Nilai Acuan 30		
Responden	Nilai Cronbach's Alpha	Kesimpulan
0,361	Diatas 0,361 nilai r Tabel signifikansi (5%)	RELIABEL

--	--	--

Tabel 3.10
Dasar Pengambilan Keputusan

Dasar Pengambilan Keputusan
Jika Nilai Cronbach's Alpha > 0,361 maka berkesimpulan reliabel
Jika Nilai Cronbach's Alpha < 0,361 maka berkesimpulan tidak reliabel

Tingkat Signifikansi = $\alpha = 5\% = 0,05$

Dasar keputusan = r hitung (cronbach alpha) > r Tabel =

Reliabel/Terpercaya/Konsisten; r hitung (cronbach alpha) < r Tabel = Tidak

Reliabel (Konsisten)

J. Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah sebuah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Dalam analisis statistic parametrik, data berdistribusi normal adalah suatu keharusan sekaligus merupakan syarat mutlak yang harus terpenuhi. Salah satu cara untuk mendeteksi kenormalan sebuah data dapat dilakukan dengan teknik *Shapiro Wilk*. Uji *Shapiro Wilk* pada umumnya dipakai untuk sampel yang jumlahnya kecil (kurang dari 30 data). Adapun jika data didapati data tidak berdistribusi normal, maka pengujian hipotesis penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan analisis statistic non parametrik. Uji normalitas ini menggunakan aplikasi SPSS versi 23, 2023. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah $H_a =$ ada perbedaan sebelum stimulus dan

sesudah stimulus, serta H_a = ada perbedaan antara *before-stimulation* dengan *after-stimulation*.

K. Uji Paired Sample T-test (Uji Wilcoxon)

Uji *Wilcoxon* sering kali digunakan sebagai alternative dari uji paired sample t test. Hal ini terjadi karena jika data penelitian tidak berdistribusi normal (melalui uji normalitas) maka data tersebut dianggap tidak memenuhi syarat dalam pengujian statistic parametrik. Oleh karena itu, perlu adanya tindakan yang harus dilakukan peneliti agar data penelitian yang dikumpulkan masih tetap dapat diuji atau dianalisis, yaitu dengan cara melakukan metode statistik non parametrik. Uji *Wilcoxon* digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan rata-rata dua sample yang saling berpasangan. Dasar pengambilan keputusan melalui uji *paired sample T-test* (Uji *Wilcoxon*) yaitu sebagai berikut:

1. Jika nilai Asymp.Sig. (2-tailed) lebih kecil dari $< 0,05$ maka H_a diterima.
2. Jika nilai Asymp.Sig. (2-tailed) lebih besar dari $> 0,05$ maka H_a ditolak.

Data dalam penelitian Efektivitas Penggunaan Media Video Animasi dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak, ini diolah berdasarkan jenis data yang terkumpul. Sumber data primernya yaitu Video Animasi diperoleh dengan menganalisa secara langsung bagaimana proses pembelajaran kegiatan melalui video animasi dan sumber sekunder yang merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui perantara yang dapat berupa buku, artikel ilmiah atau subjek terdekat dari anak usia dini sebagai subjek utamanya sesuai dengan teori pembelajaran kelompok B. Yang diutamakan dalam pemerolehan data dari hasil angket/kuesioner kepada guru sebagai subjek terdekat bagi anak usia dini.

Data kuantitatif, diolah dengan statistika inferensial menggunakan SPSS berupa hasil observasi untuk mengukur aktivitas Penggunaan Media Video Animasi dalam Meningkatkan Kemampuan Menyimak Anak kelompok B. Hal ini dilakukan secara sistematis melalui penjelasan kategori dan sintesis data. Pengumpulan data ini dilakukan melalui proses wawancara, observasi, studi dokumentasi secara berkala yang berasal dari sumber primer yang merupakan data yang diperoleh secara langsung dari asli penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini.

Data kuantitatif berupa hasil observasi sebelum dilakukan stimulasi dan sesudah dilakukan stimulasi untuk mengukur penggunaan media Video animasi dalam Meningkatkan kemampuan Bahasa Reseptif Anak yang digunakan adalah dengan proses dalam memperoleh data ringkasan dengan menggunakan cara-cara atau rumusan tertentu, yaitu:

1. *Editing* yaitu proses pengecekan atau pemeriksaan data yang telah berhasil dikumpulkan dari lapangan, karena ada kemungkinan data yang telah masuk tidak memenuhi syarat atau tidak dibutuhkan.
2. *Codeting* adalah kegiatan pemberian kode tertentu pada tiap-tiap data yang termasuk kategori yang sama, kode adalah isyarat yang dibuat dalam bentuk angka-angka atau huruf untuk membedakan antara data atau identitas data yang akan dianalisis. Tabulasi yaitu proses penempatan data kedalam bentuk Tabel yang diberi kode sesuai dengan kebutuhan analisis, Tabel-Tabel yang dibuat sebaiknya mampu meringkas agar memudahkan dalam proses analisis data.

3. Pengolahan data kualitatif adalah menggunakan teknik wawancara, observasi dan studi dokumentasi untuk mendukung dan melengkapi dalam memenuhi data yang diperlukan sebagai fokus penelitian. Kualitatif juga mendukung penggambaran dari data kuantitatif yang telah diperoleh dari hasil penelitian.
4. *Editing* yaitu proses pengecekan atau pemeriksaan data yang telah berhasil dikumpulkan dari lapangan, karena ada kemungkinan data yang telah masuk tidak memenuhi syarat atau tidak dibutuhkan.
5. *Codeting* adalah kegiatan pemberian kode tertentu pada tiap-tiap data yang termasuk kategori yang sama, kode adalah isyarat yang dibuat dalam bentuk angka-angka atau huruf untuk membedakan antara data atau identitas data yang akan dianalisis.
6. Tabulasi yaitu proses penempatan data kedalam bentuk Tabel yang diberi kode sesuai dengan kebutuhan analisis, Tabel-Tabel yang dibuat sebaiknya mampu meringkas agar memudahkan dalam proses analisis data. Pengolahan data kualitatif adalah menggunakan teknik wawancara, observasi dan studi dokumentasi untuk mendukung dan melengkapi dalam memenuhi data yang diperlukan sebagai fokus penelitian. Kualitatif juga mendukung penggambaran dari data kuantitatif yang telah diperoleh dari hasil penelitian.

L. N-Gain

N-gain Normalized Gain adalah statistik yang dapat digunakan dalam penelitian pendidikan untuk dapat mengukur efektivitas suatu intervensi pembelajaran terhadap hasil belajar peserta didik. Selanjutnya n-gain dapat

mengukur rata-rata peningkatan ternormalisasi dalam perolehan nilai peserta didik antara tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*).

N-gain akan mempertimbangkan selisih antara nilai *pretest* dan *posttest*, selain itu juga menghitung nilai maksimal yang mungkin diperoleh. Normalisasi ini memungkinkan ada perbandingan antara mata pembelajaran atau tes yang berbeda dengan skala penilaian yang berbeda juga..

Rumus untuk menghitung n-gain sebagai berikut :

$$N_{gain} = \frac{\text{Nilai Posttest} + \text{Nilai Pretest}}{\text{Nilai Maksimum} - \text{Nilai Pretest}}$$

Interpretasi :

Nilai n-gain berkisar antara -1 hingga 1

Nilai positif menunjukkan peningkatan, dengan nilai yang lebih tinggi mencerminkan peningkatan belajar yang lebih besar (misalnya, 0,7 menunjukan peningkatan besar).Nilai 0 menunjukkan tidak ada perubahan dalam performa. Nilai negatif menunjukan penurunan performa.

Untuk dapat melihat kategori besarnya peningkatan skor N-gain dapat dilihat pada kategori gain ternormalisasi dan tingkat keefektifan penerapan intervensi sebagai berikut:

Tabel 3.11
Kriteria Gain Ternormalisasi

Nilai N-gain	Interpretasi
$0,70 \leq g \leq 1,00$	Tinggi
$0,30 \leq g \leq 0,70$	Sedang
$0,0 \leq g \leq 0,30$	Rendah
$G = 0,00$	Tidak terjadi peningkatan
$-1,00 \leq g \leq 0,00$	Terjadi penurunan

Tabel 3. 12

Kriteria Penentuan Tingkat Keefektifan

Presentase (%)	Interpretasi
< 100	Tidak Efektif
40-55	Kurang Efektif
56-75	Cukup Efektif
76-85	Efektif
>86	Sangat Efektif